

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah suatu inflamasi pada parenkim paru, pada umumnya disebabkan oleh bakteri digambarkan sebagai pneumonia yang mana merupakan suatu kombinasi dari penyebaran pneumonia lobular atau adanya *infiltrate* pada sebagian area pada kedua lapangan atau bidang paru dan sekitar bronchi (Fransisca, 2015). Pneumonia merupakan penyakit peradangan parenkim paru akibat infeksi saluran pernafasan bawah akut (ISNBA) yang disebabkan oleh infeksi, virus, bakteri, *mycoplasma* (fungi), serta mikroorganisme lainnya. (Nurarif, 2015). Pneumonia dalam arti umum adalah peradangan atau infeksi yang terjadi pada parenkim paru yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur dan parasit (Djojodibroto, 2016).

Kasus penderita pneumonia di dunia di perkirakan ada 5,5 juta kasus, sebagian besar estimasi jumlah kasus berada di Wilayah Asia Tenggara 20%, wilayah Afrika 10%, eropa 34%, di Asia Tenggara terdapat 3 negara yang menderita pneumonia yaitu Negara, Philipina 5,2%, Indonesia 3,8%, Malaysia 1,2%. Indonesia berada pada posisi kedua dengan Negara yang memiliki kasus pneumonia (WHO 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 pneumonia dari 5 tahun terakhir terjadi peningkatan sekitar 0.4%, yaitu pada tahun 2013 prevalensi Pneumonia di Indonesia sekitar 1.6% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2.0%. Prevalensi

pneumonia tertinggi di Bengkulu sekitar 3.6% dan terendah di Bali 1% (Risksedas, 2018).

Kasus Pneumonia yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara sebesar 13,95%, terdapat dua kabupaten/kota yang cakupan penemuan pneumonia balita sudah mencapai melebihi angka Provinsi dan Nasional yaitu kabupaten batu bara sebesar 64,34% dan kota gunung sitoli yaitu sebesar 53,04%, Sedangkan Kabupaten/Kota yang lain masih dibawah target 80%, capaian terendah dikabupaten nias dan nias barat yaitu sebesar 0% (Dinkes Sumut, 2019).

Penemuan kasus pneumonia menurut jenis kelamin, kecamatan, dikabupaten Tapanuli Tengah tahun 2017 dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sekitar 363,705 jiwa, jumlah balita sekitar 44,839 jiwa dengan jumlah perkiraan penderita laki-laki 686 dan perempuan 655, penderita ditemukan dan ditangani sekitar 33 kasus 2.46% (Profil Kesehatan, 2017)

Dampak dari pneumonia apabila tidak diberikan asuhan keperawatan yang sesuai antara lain demam menetap atau kekambuhan mungkin akan terjadi, super infeksi (infeksi berikutnya oleh bakteri lain), efusi pleura atau pneumonia yang disebabkan oleh organisme tidak lazim seperti *pneumocystiscarinni* (Zainul and Manik, 2015).

Proses peradangan dari proses penyakit broncho pneumonia menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul beberapa masalah dan salah satunya adalah gangguan pertukaran gas. Gangguan pertukaran gas adalah kelebihan atau kekurangan oksigenasi dan atau eliminasi karbondioksida pada membrane alveolus-kapiler (PPNI, 2017). Menurut (Mubarak, Indrawati, & Susanto, 2015) gangguan pertukaran gas merupakan keadaan individu mengalami penurunan gas

baik oksigen maupun karbon dioksida antara alveoli paru dengan sistem vascular, dapat dipicu oleh sekresi yang kental atau imobilisasi akibat adanya penyakit pada sistem neurologis, terjadi depresi pada susunan saraf pusat, atau terjadi penyakit radang pada paru.

Tingginya kasus pada penderita yang mengalami pneumonia, menunjukkan pentingnya pemberian intervensi yang tepat untuk menangani permasalahan yang ditimbulkan oleh bakteri. Adapun asuhan keperawatan yang peneliti lakukan untuk menangani masalah gangguan pertukaran gas yaitu meliputi pengkajian yang berfokus pada pemeriksaan fisik untuk melihat tanda-tanda gangguan pertukaran gas yang berupa sianosis, gelisah, pernapasan cuping hidung dan pola napas abnormal (PPNI, 2017), kemudian intervensi keperawatan yang dapat dilakukan yaitu monitor tanda-tanda vital, memberikan posisi, monitor respirasi dan O₂. Monitor pola napas, mencatat pergerakan dada, kolaborasi pemberian oksigen bila perlu dan auskultasi suara napas tambahan.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Literature Review* : Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Pneumonia dengan masalah keperawatan Gangguan Pertukaran Gas di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah *Literature Review* : Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Pneumonia dengan masalah keperawatan Gangguan Pertukaran Gas di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi adanya persamaan, kelebihan dan kekurangan dari jurnal yang sudah di review tentang “*Literature Review : Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Pneumonia dengan masalah keperawatan Gangguan Pertukaran Gas di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2020*”.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini ialah :

- a) Mengidentifikasi adanya persamaan dari jurnal yang sudah di review
- b) Mengidentifikasi adanya kelebihan dari jurnal yang sudah di review
- c) Mengidentifikasi adanya kekurangan dari jurnal yang sudah di review

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil studi literatur ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada untuk mengatasi masalah keperawatan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “*Literature Review : Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Pneumonia dengan masalah keperawatan Gangguan Pertukaran Gas*”.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perawat

Menambah pengetahuan dan meningkatkan mutu pelayanan pada pneumonia dengan masalah gangguan pertukaran gas.

b) Rumah sakit

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi rumah sakit dalam upaya meningkatkan mutu dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien pneumonia dengan masalah gangguan pertukaran gas.

c) Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai tambahan wacana dan referensi sehingga dapat menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien pneumonia dengan masalah gangguan pertukaran gas.

d) Klien

Hasil penelitian ini dapat memberikan wacana bagi partisipan dan keluarga untuk menambah pengetahuan tentang pneumonia dengan masalah gangguan pertukaran gas.